

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Melalui Praktik Budidaya *Microgreen* di SDN Terusan 1

Amelya Bella Pramustika*, Melinda Putri Sukmana, Aril Rada Candra, Riski Mahatir
Tharuddin, Briliana Fara Ardiyanti, Rinjani Intan Maylani.
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia
*Email: 23025010036@student.upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Pengabdian;
Microgreen;
Edukasi;

DOI:

10.33005/agrisevika.v
1i2.9

Naskah Diajukan:

02 Februari 2025

Naskah Diterima:

16 Februari 2025

Naskah Diterbitkan:

25 Februari 2025



This Journal is licensed
under a Creative Commons
Attribution ShareAlike 4.0
International License.

ABSTRAK

Abdi desa merupakan program kerja yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Jawa Timur. Program pengabdian masyarakat melalui Abdi Desa Mengajar di SDN Terusan 1 yang berlokasi di Desa Terusan, Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep urban farming melalui pengenalan dan praktik budidaya *microgreen*. Pelaksanaan kegiatan melibatkan sosialisasi, diskusi, serta praktik langsung budidaya *microgreen* dengan varietas tanaman seperti sawi, pakcoy, dan kangkung. Para siswa diajarkan cara menanam, merawat, serta memahami manfaat nutrisi dari *microgreen*. Hasil kegiatan menunjukkan keaktifan siswa dalam melakukan praktik budidaya *microgreen*, peningkatan keterampilan praktik, serta kesadaran mereka terhadap pentingnya konsumsi sayuran segar. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan pengembangan karakter siswa yang lebih peduli terhadap alam.

ABSTRACT

Abdi Desa is a work program organized by the Student Executive Board of the Faculty of Agriculture UPN "Veteran" East Java. This community service program through Abdi Desa Mengajar at SDN Terusan 1, located in Terusan Village, Gedeg District, Mojokerto Regency, aims to improve students' understanding of the concept of urban farming through the introduction and practice of microgreen plant cultivation. The implementation of this activity includes socialization, discussion, and hands-on practice of microgreen cultivation with plant varieties such as mustard greens, pakcoy, and kale. The students were taught how to plant, care for, and understand the nutritional benefits of microgreen. The results of the activity showed the students' activeness in practicing the cultivation of microgreen, the improvement of their practical skills, and their awareness of the importance of consuming fresh vegetables. In addition, this activity also builds students character in teamwork and environmental responsibility. This program is expected to be continued in a sustainable manner to support local food security and the development of students characters who care more about nature.

Cara Kutip:

Pramustika, A. B., Sukmana, M. P., Candra, A. R., Tharrudin, R. M., Ardiyanti, B. F., & Maylani, R. I. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Melalui Praktik Budidaya *Microgreen* di SDN Terusan 1. *Agrisevika*, 1(2), 46-51.

PENDAHULUAN

Abdi Desa adalah program pengabdian masyarakat yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu masyarakat desa melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam memahami berbagai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya di pedesaan. Dalam abdi desa, mahasiswa berperan aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti mengadakan pelatihan keterampilan, dan pendidikan. Selain itu, abdi desa juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa, seperti pariwisata, hasil pertanian, atau kerajinan tangan, sehingga desa dapat lebih mandiri dan memiliki daya saing ekonomi. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat, memahami permasalahan yang dihadapi oleh warga, dan menerapkan pengetahuan akademik dalam mencari solusi yang relevan. Di beberapa program, mahasiswa turut membantu dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, seperti memperbaiki jalan desa, pos kesehatan, atau sumber air bersih, yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui abdi desa, mahasiswa tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetapi juga mengembangkan karakter yang peduli, tanggap, dan mampu bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi *microgreen* sebagai pengenalan bentuk budidaya sayuran urban farming. Pertanian perkotaan atau Urban Farming menurut Mougeot dalam Samudra dan Utami (2017), adalah suatu bentuk kegiatan pertanian yang bermaksud untuk mendukung nilai-nilai sosial budaya dan ekonomi serta kualitas hidup dengan cara memanfaatkan ruang yang tersedia pada daerah perkotaan untuk menumbuhkan tanaman serta beternak.

Microgreen merupakan jenis sayuran yang dipanen pada umur 7 sampai 21 hari (Delian et al., 2015). Tanaman ini dapat dipanen dengan cara dipotong batangnya tepat di atas permukaan media pertumbuhannya. Sehingga yang dikonsumsi dari *microgreen* adalah bagian batang, kotiledon dan daun pertama yang telah membuka sempurna kecuali bagian akar (Adawiyah et al., 2020). *Microgreen* memiliki senyawa bioaktif seperti pigmen, enzim, vitamin 4- 40 kali lebih banyak dari tanaman versi dewasa serta senyawa fitokimia lainnya. Hal tersebut terjadi karena senyawa yang ada belum digunakan untuk diferensiasi oleh organ tanaman lainnya (Samuoliene et al., 2016). *Microgreen* adalah sayuran muda yang dihasilkan dari biji sayuran yang telah memiliki dua daun kotiledon yang sudah berkembang sempurna dan telah muncul daun sejati yang masih muda (Kingsley et al., 2020). Pada awalnya *microgreen* dikenalkan sebagai penambah rasa dan mempercantik tampilan makanan karena tekstur dan rasa khasnya. Namun saat ini menjadi menjadi jenis sayur yang banyak digunakan dalam sajian utama.

Microgreen diklaim memiliki banyak nutrisi. *Microgreen* seperti kubis merah, daun ketumbar, dan bayam Garnet menunjukkan bahwa *microgreen* memiliki kandungan asam askorbat, karotenoid, filokinon, dan tokoferol. Konsentrasi nutrisi pada *microgreen* juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan daun dewasa berdasarkan USDA National Nutrient Database. Penanaman *microgreen* yang mudah, murah, dan kaya akan manfaat belum sepenuhnya diketahui oleh banyak kalangan. *Microgreen* populer pada negara - negara maju. Hal ini mendorong pengusul untuk memperkenalkan *microgreen* sebagai alternatif *urban farming*.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Abdi Desa Mengajar ini menerapkan metode sosialisasi, diskusi, dan praktek. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024, dan bertempat di SDN Terusan 1 dengan sasaran kegiatan yakni kelas 4 dan 5 SDN Terusan 1 atas persetujuan dari kepala sekolah. Kegiatan ini bekerjasama dengan relawan atau *volunteer* Abdi Desa 2024. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat melalui Abdi Desa Mengajar ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Metode edukasi

Metode edukasi berupa sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi terkait informasi serta kesadaran mengenai manfaat *microgreen*.

2. Metode pelatihan.

Metode pelatihan merupakan kegiatan yang disertai demonstrasi untuk menghasilkan keterampilan. Terkait dengan hal tersebut, telah dilakukan praktik pembuatan *microgreen* serta pembagian benih sayuran *microgreen* kepada siswa SDN Terusan 1. Alat dan bahan penanaman *Microgreen* yang digunakan adalah benih *microgreen*, media tanam/kapas, dan *thinwall*.

Sebelum melakukan kegiatan Abdi Desa, panitia melakukan koordinasi awal bersama pihak sekolah supaya kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Alasan ditetapkannya murid SD menjadi sasaran kegiatan ini dikarenakan *microgreen* ini menarik untuk disosialisasikan dan ditunjukkan kepada mereka bahwa menanam itu tidak harus di pot.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan materi *microgreen* di SD Terusan 1 terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi edukasi dan praktik sehingga siswa-siswi SD Terusan 1 tidak hanya mendengarkan materi edukasi saja, tetapi berkesempatan langsung untuk terjun dalam proses produksi *microgreen* sendiri. Terdapat 3 jenis varietas tanaman *microgreen* yang digunakan untuk praktik yaitu tanaman sawi, pakcoy, dan kangkung. Hal ini bertujuan untuk memberitahukan bahwa banyak sekali jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai tanaman *microgreen*. Selain itu, banyaknya jenis tanaman yang ditanam dalam praktik bertujuan untuk menarik minat siswa-siswi SD Terusan 1 agar tertarik terhadap *microgreen* dan mencegah rasa bosan siswa-siswi SD Terusan 1 selama sosialisasi dan praktik.

Edukasi mengenai *microgreen* disampaikan langsung oleh volunteer kegiatan Abdi Desa, materi yang disampaikan berisi mengenai konsep dasar dari *microgreen* seperti apa itu *microgreen*, manfaat *microgreen*, dan cara pembuatan *microgreen*. Melalui metode edukasi yang dilakukan, siswa mendapatkan sosialisasi mengenai manfaat *microgreen* sebagai sumber pangan sehat dan bergizi. Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangkitkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan melalui konsumsi sayuran segar. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mendukung visi pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan.

Sesi praktik pembuatan *microgreen* dilakukan langsung oleh siswa-siswi SD Terusan 1. Metode pelatihan yang diterapkan dalam kegiatan ini memberikan pengalaman praktis kepada siswa-siswi dalam budidaya *microgreen*. Dalam sesi pelatihan, siswa diajarkan

langkah-langkah praktis untuk menanam *microgreen* menggunakan benih dan media tanam yang telah disediakan. Demonstrasi yang dilakukan oleh pengajar membuat siswa-siswi lebih mudah memahami proses penanaman dan perawatan *microgreen*. Selain itu, pembagian benih sayuran *microgreen* kepada siswa memungkinkan mereka untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di rumah. Kegiatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berinovasi dalam budidaya tanaman.



Gambar 1.1. Edukasi Mengenai *Microgreen*.

Hasil dari praktik budidaya *microgreen* menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap tahap kegiatan. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif bertanya mengenai proses penanaman dan perawatan *microgreen*. Keterlibatan siswa-siswi dalam praktik ini juga memperkuat keterampilan kerja sama, karena mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Melalui interaksi ini, siswa belajar untuk saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif, yang sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Yani dan Yenisbar (2023) mengatakan bahwa salah satu manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran siswa terhadap pola makan sehat. Dengan mengetahui cara menanam dan merawat *microgreen*, siswa-siswi menjadi lebih menghargai sayuran dan lebih memilih untuk mengkonsumsinya. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengurangi ketergantungan pada makanan olahan yang kurang sehat. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang nilai gizi dari *microgreen*, yang kaya akan vitamin dan mineral. Pengetahuan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini, yang merupakan bagian dari pendekatan pendidikan kesehatan di sekolah.



Gambar 1.2. Proses Praktik Pembuatan *Microgreen*.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, karena siswa belajar untuk mencintai dan merawat alam. Selama kegiatan praktik menanam *microgreen*, siswa-siswi diajarkan tentang pentingnya keberlanjutan dan konservasi sumber daya alam. Mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Kesadaran ini penting untuk membangun generasi yang lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan bumi, seperti yang diungkapkan dalam literatur tentang pendidikan lingkungan (Setiawan et al., 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode pembelajaran aktif melalui praktik budidaya *microgreen* di SDN Terusan 1 berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran siswa mengenai pertanian berkelanjutan dan pola makan sehat. Melalui metode edukasi dan pelatihan yang diterapkan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menanam dan merawat *microgreen*. Kegiatan ini mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, dan membentuk sikap positif terhadap lingkungan. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya konsumsi sayuran segar dan kebersihan dalam proses budidaya. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan dan diaplikasikan secara berkelanjutan oleh pihak SD Terusan 1 agar menciptakan generasi yang lebih sehat, peduli terhadap lingkungan, serta berkontribusi pada ketahanan pangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A., Cahyanto, T., Salim, M. A., & Suparman, D. (2020). *Bioprospek microgreens sebagai agen antivirus dalam menghambat penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19)* pada Journal LP2M-Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dosen selama WFH 2020, 14 April–2 Mei 2020 (Unpublished). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from
- Delian, E., Chira, A., Bădulescu, L., & Chira, L. (2015). Insights into microgreens physiology. *Scientific Papers. Series B, Horticulture, Vol. LIX*, 447–454.

- Kingsley, D., Mishra, T., Subbalekshmi, V. 2020. Microgreens: a general review. *IRJET*, 7 (11), 1336-1339.
- Samudra, F. B., & Utami, K. B. (2017). *Strategi pengembangan sistem pertanian organik urban farming di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Prosiding Seminar Nasional Penyiapan generasi muda pertanian pedesaan menuju Indonesia sebagai lumbung pangan dunia. (hlm. 159–165). Politeknik Pembangunan Pertanian Malang.
- Setiawan, A. W., Agus, Y. H., Widyawati, N., Pudjihartuti, E., Herawati, M. M., Suprihati, Murdono, D., Nathalia, N., Kusuma, J. G. R., Ayu, S., & Asri, Y. P. (2024). Proyek Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pertanian Perkotaan Dan Penganekaragaman Pangan Pada Tingkat Rumah Tangga. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8 (1) : 1057-1068.
- Samuoliene, G., Brazaityte, A., Viršile, A., Jankauskiene, J., Sakalauskiene, S., & Duchovskis. (2016). Red light-dose or wavelength-Samuoliene, G. P. Red light-dose or wavelength- dependent photoresponse of antioxidants in herb microgreens. *PLoS ONE*, 11(9), 1–10.
- Yani, A., & Yenisbar. (2024). Pelatihan Tentang Budidaya Microgreen Dan Pemanfaatannya Dalam Pengadaan Sayuran Di Era New Normal Covid-19 Di Desa Bojong Gede, Kecamatan Bojong Gede, Bogor. *Jurnal Pengabdian Unisti*, 1(1) : 13-30.